

## **Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi di SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak)**

**Grace Kurniati<sup>1</sup>, Otik Widiatutik<sup>2</sup>, Linda Suwarni<sup>3\*</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Pontianak

\*Email corresponding author: [linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id](mailto:linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id)

**Submitted :27-11-2019, Reviewed:01-03-2020, Accepted:18-03-2020**

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4571>

### **ABSTRACT**

*Indonesia is a developing country in Southeast Asia that has a very high rate of cigarette consumption. West Kalimantan is one of the provinces with a smoking prevalence that is higher than the national rate of around 57.4% at the age of 15-19 years. Knowledge and attitudes as one of the contributing factors. This study aims to determine the effectiveness of video media to increase knowledge and attitudes of junior high school students about the dangers of smoking. A quasi-experimental design with one group pretest and posttest approach was used. The sample of this study was 37 respondents in SMPN 05 Menyuke Landak District students. Wilcoxon test with a confidence level of 95% was used. The results showed that there were significant differences in knowledge and attitudes about the smoking dangers between before and after the intervention with video media of the dangers of smoking (p value <0.05). Video Media effectively to increase knowledge and attitudes of the students. Health promotion efforts are needed about the dangers of smoking as a continuing effort to prevent smoking behavior in adolescence.*

**Keywords** : Knowledge, attitude, danger of smoking

### **ABSTRAK**

*Indonesia merupakan negara berkembang di Asia Tenggara yang memiliki angka konsumsi rokok yang sangat tinggi. Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi dengan prevalensi merokok yang lebih tinggi dari angka nasional yaitu sekitar 57,4% pada usia 15-19 tahun. Pengetahuan dan sikap yang tidak mendukung menjadi salah satu faktor yang berkontribusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja SMP tentang bahaya merokok. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest and posttest. Sampel penelitian ini berjumlah 37 responden pada siswa SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemutaran media video bahaya merokok (p value < 0,05). Diperlukan upaya promosi kesehatan tentang bahaya merokok yang berkelanjutan sebagai upaya prevensi perilaku merokok pada usia remaja.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Video, Bahaya Merokok

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Merokok juga merupakan faktor resiko dari Penyakit Tidak Menular terkemuka disamping pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, dan konsumsi alkohol. Hal ini menunjukkan rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang memiliki tingkat konsumsi rokok yang sangat tinggi. Hal ini didukung oleh laporan *American Cancer Society* dan *World Lung Foundation* yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara urutan keempat dengan jumlah perokok terbesar di dunia sesudah Cina, Rusia, dan USA (Atlas, 2015). Prevalensi yang telah didapatkan dari hasil survei juga menunjukkan tingkat perokok berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki di Indonesia 67% bertempat pada urutan pertama dan tingkat perokok perempuan 4% urutan 15 di dunia (GTSS, 2015). Riset Kesehatan Dasar menunjukkan trend yang meningkat prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun dari tahun 2013-2018 (9,1%) (anonim, 2018).

Perokok yang berada di seluruh dunia 80% hampir berjumlah 1 miliar dan tinggal di negara berpenghasilan rendah maupun menengah. Peningkatan konsumsi rokok tersebut berdampak pada beban penyakit yang semakin tinggi dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Angka kematian akibat rokok telah mencapai 7 juta setiap tahun. Diperkirakan akan meningkat lebih dari 8 juta kematian per tahun (WHO, 2017).

Menteri Kesehatan dalam kegiatan *Indonesian Conference on Tobacco or Health* menyatakan bahwa lebih dari sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi seorang perokok. Bahkan 20% remaja dalam usia 13-15 tahun adalah perokok. Kemudian remaja laki-laki yang merokok semakin meningkat setiap tahunnya. Sesuai pada data tahun lalu memperlihatkan peningkatan jumlah perokok remaja laki-laki mencapai 58,8% (Ali, 2017). Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang berkontribusi signifikan pada perilaku merokok (Alamsyah & Nopianto, 2017).

Diperlukan suatu upaya pendidikan kesehatan pada remaja awal agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok, sehingga kedepannya dapat menekan angka perokok pada usia remaja awal. Penelitian ini berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya, yaitu media video yang dibuat berdasarkan karakteristik remaja di daerah pedesaan di Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja SMP tentang bahaya merokok.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yaitu suatu penelitian dengan melakukan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul akibat adanya intervensi (Notoatmodjo, 2010). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*)

dengan rancangan penelitian *Pre and Post Test One Group*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang pernah merokok kelas VII dan VIII SMPN 05 Menyuke, Kabupaten Landak sebanyak 37 siswa. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang tidak pernah merokok sebelumnya dan bersedia menjadi responden penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah remaja yang tidak hadir pada saat penelitian

berlangsung atau sedang sakit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 37 orang siswa kelas VII dan VIII SMPN 05 Menyuke. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (N)	Percent (%)
1	Umur		
	13-15 tahun	31	83,8
	16-18 tahun	6	16,2
2	Jeis kelamin		
	Laki-Laki	37	100,0
3	Pernah Merokok		
	Ya	37	100,0
4	Masih Merokok		
	Ya	31	83,8
	Tidak	6	16,2
5	Lama Merokok		
	< 1 Tahun	37	100,0
	≥ 1 Tahun	0	0,0
6.	Umur Mulai Merokok		
	< 10 Tahun	0	0,0
	≥ 10 Tahun	37	100,0

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa proporsi umur responden yang paling banyak yaitu umur 13-15 tahun sebesar 31 orang (83,8%) dan umur responden yang paling sedikit yaitu umur 16-18 tahun sebesar 6 orang (16,2%). diketahui bahwa keseluruhan responden adalah laki-laki sebesar 37 orang (100,0%). Diketahui bahwa keseluruhan responden

pernah merokok sebesar 37 orang (100,0%). diketahui bahwa proporsi responden yang masih merokok sebesar 31 orang (83,8%) dan yang tidak merokok lagi sebesar 6 orang (16,2%). diketahui bahwa keseluruhan responden merokok < 1 tahun sebesar 37 orang (100,0%). diketahui bahwa keseluruhan responden mulai ≥ 10 tahun sebesar 37 orang (100,0%)

## Analisis Univariat Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Responden**

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi (N)	Percent (%)	Frekuensi (N)	Percent (%)
1	Baik	21	56,8	34	91,9
2	Kurang Baik	16	43,2	3	8,1
	Total	36	100,0	37	100

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang pengetahuannya baik pada saat *pretest* sebesar 21 orang (56,8%) dan pada saat *posttest* meningkat

menjadi 34 orang (91,9%). Pengetahuan kurang baik pada saat *pretest* sebesar 16 orang (43,2%) dan pada saat *posttest* menurun menjadi 3 orang (8,1%)

## Sikap

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap *Pretest* dan *Posttest* Responden**

No	Kategori Sikap	Pretest		Posttest	
		Frekuensi (N)	Percent (%)	Frekuensi (N)	Percent (%)
1	Mendukung	21	56,8	34	91,9
2	Kurang Mendukung	16	43,2	3	8,1
	Total	37	100,0	37	100

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap mendukung pada saat *pretest* sebesar 21 orang (56,8%) dan sikap kurang mendukung sebesar 16

orang (43,2%). Kemudian pada saat *posttest* diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap mendukung sebesar 34 orang (91,9%) dan kurang mendukung sebesar 3 orang (8,1%).

## Analisa Bivariat

- a) Tingkat Pengetahuan remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Uji *Wilcoxon* Variabel Pengetahuan

Statistik	N	Mean Rank	<i>p value</i>
Negative Ranks	2	16,25	0,000
Positive Ranks	32	17,58	
Ties	3		
Total	37		

Sumber: data primer, 2019

Tabel 4 diketahui bahwa nilai pengetahuan diolah melalui uji *wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *wilcoxon* melihat nilai *negative ranks* yaitu sebesar 16,25 dan *positive ranks* 17,58 sehingga bisa dinyatakan perubahan pengetahuan responden positive dengan

nilai pengetahuan naik sebesar 17,58. Dari hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan media video.

- b) Tingkat Sikap remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Uji *Wilcoxon* Variabel Sikap

Statistik	N	Mean Rank	<i>p value</i>
Negative Ranks	2	3,75	0,000
Positive Ranks	34	19,37	
Ties	1		
Total	37		

Sumber: data primer, 2019

Tabel 5 diketahui nilai sikap diolah melalui uji *wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *wilcoxon* melihat nilai *negative ranks* yaitu sebesar 3,75 dan *positive ranks* 19,37 sehingga bisa dinyatakan perubahan sikap responden *positive* dengan nilai sikap naik sebesar 19,37. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan setelah intervensi dengan media video.

### Setelah diberikan Intervensi dengan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan anak sekolah menengah pertama sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan video di SPMN 05 Menyuke Kabupaten Landak dengan nilai *p value*  $0.000 < 0.05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media video (Selviana & Suwarni, 2019; Susetya & Dewi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa video merupakan

## PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Pertama Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan

media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Skor pengetahuan remaja mengalami peningkatan tentang upaya pencegahan penyakit menular seksual pada kelompok intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Sejalan dengan beberapa penelitian, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja setelah mendapatkan pendidikan melalui intervensi dengan media audiovisual (Kanicha, 2013).

Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang memiliki unsur lengkap karena mengkombinasikan audio, visual, dan gerak (Daryanto, 2010). Media audio visual disinyalir memiliki karakteristik yang memenuhi gaya belajar siswa yang berupa visual, audio, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar secara visual akan termotivasi serta mudah memahami materi pembelajaran dengan melihat tayangan-tayangan pada media audio visual yang disajikan guru (Mayer, 2013).

Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa video merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Park, Kulbok, Keim-Malpass, Drake, & Kennedy, 2017; Usman, Notoadmodjo, Rochadi, & Zuska, 2014; Latif, Ahmed, Amin, Syed, & Ahmed, 2016)

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi, banyak yang belum mengetahui beberapa item, antara lain “Perokok aktif adalah orang yang secara langsung menghisap rokok”, “Rokok tidak hanya berbahaya bagi kesehatan perokok, tetapi membahayakan orang lain”. Setelah dilakukan intervensi dengan media video, terdapat peningkatan pengetahuan responden

Berdasarkan penjelasan diatas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok adalah dengan melakukan promosi kesehatan melalui media-media promosi kesehatan. Media audiovisual (video) yang dapat dilihat dan diamati, dibuat dengan gambar yang menarik serta tulisan dan suara yang mudah dimengerti sehingga lebih efisien dalam penggunaannya agar dapat meningkatkan pengetahuan.

## **2. Perbedaan Sikap Anak Sekolah Menengah Pertama Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi dengan Media Video**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan bermakna antara sikap anak sekolah menengah pertama tentang bahaya merokok sebelum dan setelah diberikan media video di SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak dengan nilai  $p\ value\ 0.000 < 0.05$ .

Perubahan sikap remaja setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang bahaya merokok (Rachmat, Mochtar, & Syafar, 2013). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sikap pada saat sesudah intervensi menggunakan media audio visual. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap remaja (Meinarisa, 2019).

Pada penelitian ini rata-rata responden mempunyai sikap tidak mendukung terhadap bahaya merokok bagi kesehatan sebesar 3,75 dan rata-rata responden mempunyai sikap mendukung terhadap bahaya merokok bagi kesehatan sebesar 19,37 sehingga bisa dinyatakan perubahan sikap responden mendukung dengan nilai sikap naik sebesar 15.62. Dari hasil uji wilxocon didapatkan nilai  $p\ value\ 0,000$

$< 0,05$  Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan setelah intervensi dengan media video. Terjadi peningkatan sikap yang signifikan dengan  $p$ -value 0,000. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya bahwa ada perbedaan yang bermakna antara peningkatan sikap kelompok masyarakat sebelum dan sesudah di dilakukan intervensi menggunakan media video.

Sejalan dengan penelitan sebelumnya menunjukkan *posttest* skor sikap pelajar di Nigeria mengalami peningkatan atas apa yang telah diketahui dari pesan kesehatan melalui media audio visual (Shamsideen, 2016). Pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat serta sekolah. Penyampaian pesan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan atau penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan cara *face to face*, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Dan dilihat dari efektif tidaknya bentuk atau metode penyuluhan kesehatan, media audio visual dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kepada siswa/i, terutama dikalangan atau kelompok sekolah.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses kelancaran proses penelitian yang dilakukan diremaja dalam rangka membatu mecegaha perilaku beresiko remaja dalam merokok. Terimakasih kepada pihak Puskesmas yang telah memberikan ijin dan pihak sekolah yang telah bersedia menerima untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut

#### SIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video. Terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan. Media Video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Nopianto. (2017). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Journal Endurance*, 25-30.
- Ali. (2017). *Menteri Kesehatan: Sepertiga Penduduk Indonesia Perokok*. Jakarta: Nasional Tempo.
- Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DiPress Mhd.
- anonim. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Atlas, T. T. (2015). *Topic: Cigarette Use Globally*.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- GTSS. (2015). *Global Tobacco Surveillance System the GATS Atlas Global Adult Tobacco Survey*. Jenewa, Swiss: CDC Foundation.
- Kanicha. (2013). Differences in the effect of anti-tobacco health education programme in the area of knowledge, attitude and behavior. *Annals of Agriculture and Environmental Medicine*, 173-177.
- Latif, S., Ahmed, I., Amin, M., Syed, I., & Ahmed, N. (2016). Exploring the

- potential impact of health promotion videos as a low cost intervention to reduce health inequalities: a pilot before and after study on Bangladeshis in inner-city London. *London Journal of Primary Care*, 66-71.
- Mayer. (2013). *Multimedia learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meinarisa. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 141-149.
- Park, E., Kulbok, P., Keim-Malpass, J., Drake, E., & Kennedy, M. (2017). Adolescent Smoking Prevention: Feasibility and Effect of Participatory Video Production. *Journal of Pediatric Nursing*, 197-204.
- Rachmat, M., Mochtar, R. T., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 502-508.
- Selviana, & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Model Promosi Kesehatan Melalui Media Video Implementasi G1R1J dalam Meningkatkan Angka Bebas Jentik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 143-149.
- Shamsideen. (2016). Impact of Audio-Visual Materials in the dissemination of knowledge for facilitators in some selected literacy centres in Oshod/Isolo Local Government Area. *African Educational Research Journal*, 19-24. (251-258)
- Susetya, & Dewi. (2018). Efektivitas Media Film dengan Leaflet dalam peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD di Desa Pekalongan Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 50-62.
- Usman, S., Notoadmodjo, S., Rochadi, K., & Zuska, F. (2014). Changing Smoking Behavior of Staff at Dr. Zainoel Abidin Provincial General Hospital, Banda Aceh. *Advances in Public Health Hindawi*.
- WHO. (2017). *Media Centre Tobacco*. World Health Organization.